

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu elemen kunci dalam pembentukan karakter dan perkembangan setiap individu, utamanya dalam masa sekolah. Dalam arah kebijakan pendidikan di Kabupaten Bogor untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan sebagai upaya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan di usia remaja, diadakannya program lima tahun mendatang dari segi pembelajaran hingga sarana prasarana.

Fokus pembelajaran yang terletak pada meningkatnya prestasi siswa, dalam mencegah dan mengatasi masalah siswa putus sekolah, mendirikan serta mengembangkan sekolah dasar dan menengah unggulan, dan mempromosikan pengembangan budaya dan bahasa daerah. Adapun secara khususnya kebijakan-kebijakan yang secara mengoptimalkan kualitas pendidikan berupa penyediaan bantuan beasiswa makin rawan DO, mendukung pengembangan dan pelatihan dalam menerapkan metode pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di tingkat pendidikan sekolah menengah. Mendukung pengembangan dan pelatihan dalam menerapkan sistem pembelajaran kesetaraan dan membantu pemilik tutor yang mengelola pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dalam memajukan keaksaraan fungsional. Memperkuat implementasi pendidikan karakter dan berbagai inisiatif lain.

Pada penguatan implementasi pendidikan karakter ini difokuskan dengan bagaimana cara berpikir dan berperilaku pada siswa sesuai dengan dasar yang paling penting yaitu Pancasila. Dalam arti lain pendidikan karakter ini merupakan sebuah usaha untuk menanamkan nilai-nilai berpikir dan berperilaku menghasilkan manfaat yang berharga bagi masyarakat, negara, dan keseluruhan bangsa. Nilai-nilai yang ditanamkannya berupa nilai agama, budaya dan nilai-nilai yang dapat diperinci dalam tujuan pendidikan nasional berupa nilai religius, kejujuran, disiplin, sopan santun dan masih banyak lainnya. Faktanya penguatan implementasi pendidikan karakter pada siswa tidak berjalan secara optimal, karena pada kenyataannya terdapat salah satu masalah yang sering terjadi oleh institusi pendidikan adalah ketidakdisiplinan siswa.

Fenomena terjadinya ketidakdisiplinan di sekolah khususnya pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama, diawali dengan tidak mengikuti peraturan sesuai dengan ketentuan sekolah, membolos, terlambat dan masih banyak lagi. Ketidaksiplinan siswa merupakan masalah serius dalam dunia pendidikan yang dapat mengganggu pembelajaran, menciptakan lingkungan sekolah yang tidak kondusif, dan merugikan perkembangan pada siswa.

Selain itu masalah tentang ketidakdisiplinan dapat mengakibatkan penurunan prestasi akademik, konflik antara siswa dan guru, serta dampak-dampak negatif pada kesejahteraan mental dan emosional pada siswa. Oleh karena itu perlu diadakannya pendekatan yang efektif untuk mengatai ketidakdisiplinan siswa di sekolah.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengatasi ketidakdisiplinan pada siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan ini dapat membantu siswa dalam memahami, mengelola dan mengatasi ketidakdisiplinan mereka. Bimbingan kelompok merupakan metode yang mana mengumpulkan siswa dengan masalah- masalah yang sama dalam kelompok kecil dan di bimbing oleh seorang konselor ataupun fasilitator. Dalam bimbingan kelompok ini bertujuan untuk memfasilitasi diskusi, pengalaman, serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan untuk mengatasi dan meningkatkan disiplin mereka.

Madrasah Tsanawiyah Saadatuddaian merupakan suatu lembaga pendidikan yang didirikan pada awalnya karena belum adanya lembaga pendidikan formal tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berbasis Islam di Bojong Kulur. Yayasan Pendidikan Islam Saadatuddaian membuka pendidikan formal setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sesuai dengan tuntutan jaman yaitu sekolah berkualitas akan tetapi dengan biaya terjangkau oleh warga desa Bojong Kulur khususnya. MTS Saadatuddaian ini memiliki visi untuk “Mewujudkan harapan orang tua dan masyarakat terciptanya peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas dan mampu berkarya dengan dasar iman dan taqwa”.

Hasil uraian tersebut, perlunya diadakan penelitian lebih lanjut mengenai bimbingan kelompok untuk mengatasi ketidakdisiplinan siswa yang ada di MTS Saadatuddaian. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui pemahaman yang lebih mendalam tentang kontribusi layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi ketidakdisiplinan pada siswa. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih terhadap sekolah, guru, guru bimbingan konseling dan

pembuat kebijakan pendidikan untuk meningkatkan upaya kedisiplinan dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Penelitian ini dapat dianggap sebagai suatu layanan bimbingan kelompok yang menarik untuk diteliti, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGATASI KETIDAKDISIPLINAN SISWA”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas peneliti menitikberatkan bahwa penelitian yang dilakukan dalam bimbingan kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja di MTS Saadatuddaian secara khusus permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan di MTS Saadatuddaian Desa Bojong Kulur Gn Putri Kabupaten Bogor?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi ketidakdisiplinan di MTS Saadatuddaian Desa Bojong Kulur Gn Putri Kabupaten Bogor?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi ketidakdisiplinan di MTS Saadatuddaian Desa Bojong Kulur Gn Putri Kabupaten Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui kondisi kedisiplinan siswa yang terjadi di MTS Saadatuddaian Desa Bojong Kulur Gn Putri Kabupaten Bogor.
2. Untuk dapat mengetahui proses layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi ketidakdisiplinan di MTS Saadatuddaian Desa Bojong Kulur Gn Putri Kabupaten Bogor.
3. Untuk dapat mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi ketidakdisiplinan di MTS Saadatuddaian Desa Bojong Kulur Gn Putri Kabupaten Bogor.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh civitas akademik, khususnya berkaitan dengan bimbingan kelompok dan remaja.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada seluruh civitas akademik maupun orang tua mengenai layanan bimbingan konseling untuk mengatasi kenakalan remaja di jenjang Sekolah Menengah Pertama sehingga pelaksanaan program bimbingan kelompok dapat dilakukan secara maksimal.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Devi Maulidia (2019), yang berjudul “EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK DISKUSI KELOMPOK UNTUK MENGURANGI KENAKALAN REMAJA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 9 BANDA ACEH”, menjelaskan bahwa peneliti melakukan penelitian di SMA NEGERI 9 dimana dalam pelaksanaan diskusi kelompok, siswa dapat saling mengeluarkan pendapat, ide, masukan tentang topik pembahasan, dan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan yang efektif untuk mengurangi kenakalan siswa.
2. Hasil penelitian Rima Tri Hartini (2020), yang berjudul “BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENCEGAH KENAKALAN REMAJA”, dari hasil wawancara peneliti di SMKN 6 Bandung dapat disebutkan bahwa kenakalan yang terjadi berupa bolos sekolah, jarang masuk, kabur, merokok bahkan penggunaan obat-obatan terlarang. Adapun hasil dari pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mencegah kenakalan remaja dinilai belum sepenuhnya efektif dan berhasil, dikarenakan masih adanya siswa yang melakukan kenakalan dan jenis bimbingan kelompok ini bersifat preventif atau pencegahan.
3. Hasil penelitian Moch Ibnu Maulana (2020), yang berjudul “LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGURANGI KENAKALAN REMAJA PADA ANGGOTA PIK-R KELAS XI SMAN 4 TEGAL TAHUN PELAJARAN 2019/2020” peneliti menjelaskan bahwa bimbingan kelompok

dapat digunakan untuk mengurangi kenakalan remaja pada anggota PIK R kelas XI SMAN 4 Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa tingkat kenakalan remaja sebelum diberi layanan bimbingan kelompok lebih tinggi daripada sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Dari hasil pretest dan posttest dapat diketahui bahwa setelah dilakukan bimbingan kelompok tingkat kenakalan remaja menurun. Dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi kenakalan remaja pada anggota PIK R Kelas XI SMAN 4 Tegal Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan penelitian ini menekankan pada layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja, perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah bahwasannya penelitian sebelumnya bersifat preventif dan menekankan pada bagaimana cara mengurangi kenakalan remaja sedangkan dalam penelitian ini bersifat kuratif. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dan menggunakan variabel bimbingan dan remaja.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis
 - a. Bimbingan

Menurut Walgito, 1969 dalam Saliyo 2019:11 menjelaskan bahwa bimbingan merupakan sebuah bantuan atau pertolongan yang mana dapat diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan

individu- individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Menurut Frank W. Miller (1968) dalam Satriah 2020: 41 menjelaskan bimbingan adalah suatu proses bantu-membantu kepada individu dengan tujuan membantu mereka mencapai pemahaman diri dengan baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Menurut (Prayitno, 2004:99) dalam Satriah 2015: 1 mendefinisikan bahwa bimbingan merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh seorang ahli kepada individu-individu, termasuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Tujuannya adalah untuk membantu individu yang dibimbing mengembangkan potensi diri mereka sendiri, dengan memanfaatkan kekuatan sumber daya yang tersedia. Definisi bimbingan ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu (1) bimbingan sebagai proses pemberian bantuan, (2) bimbingan dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, (3) bimbingan ditunjukkan kepada individu atau kelompok individu, (4) bimbingan dapat diberikan kepada anak-anak, remaja, maupun dewasa, dan (5) bimbingan difokuskan pada pengembangan kemampuan individu.

b. Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi dalam Satriah 2016: 6 menjelaskan bimbingan kelompok merupakan diarahkan untuk individu atau seseorang dalam memperoleh sumber dilakukan dengan bersama-sama untuk meraih kebermanfaatan kehidupan sehari-hari dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Adapun Wibowo dalam Satriah 2016: 6 dalam bimbingan kelompok merupakan kegiatan kelompok yang pemimpin

kelompok memberi informasi dan dapat mengarahkan diskusi supaya anggotanya menjadi pribadi sosial dan membantu anggotanya dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan definisi di atas peneliti mengartikan bahwasannya bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang didalamnya terdapat beberapa aktivitas dimana saling memberikan manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain.

c. Disiplin

Menurut Laudon (2005:12) menjelaskan kata disiplin yang dalam bahasa Inggris discipline, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (discipulus) yang dengan kata discipline mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menginternalisasi pola perilaku tertentu, membentuk kebiasaan yang diinginkan, atau membentuk individu dengan karakteristik tertentu. Selain itu, tujuan lainnya adalah meningkatkan kualitas mental dan moral seseorang. Dalam pengertian lain, disiplin melibatkan pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang bertujuan untuk memastikan bahwa anak mencapai pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal.

Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa Inggris Disciple, dimana itu berarti penganut atau pengikut. Adapun menurut Suharsimi Arikunto, disiplin merupakan kepatuhan seseorang dalam mematuhi aturan atau peraturan karena adanya kesadaran yang ada pada lubuk hati tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa kedisiplinan merupakan suatu sikap seseorang yang dapat menunjukkan ketaatan atau kepatuhan mengenai

tata tertib yang berlaku serta dapat dilakukan dengan senang hati dan dengan kesadaran diri. Ketika hidup dengan disiplin maka hidup seseorang akan lebih terarah kepada yang lebih baik dan lebih dapat menghargai waktu.

d. Siswa

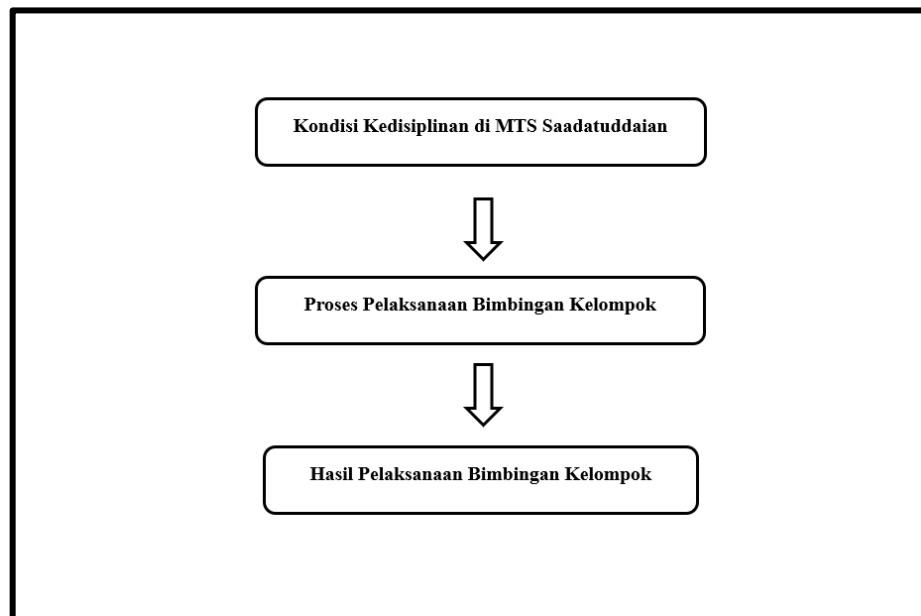
Menurut Abdul dan Mudzakir (2006:103) dalam tasawuf dijelaskan bahwa peserta didik disebut dengan murid atau thalib. Dimana dapat diartikan seara epistemologi bahwa murid berarti dengan orang yang menghendaki. Sedangkan dalam terminologi murid ialah pencari hakekat dibawah bimbingan dan arahan dari seorang pembimbing spritual atau dikatakan mursyid. Sedangkan dalam thalib itu sendiri diartikan sebagai orang yang mencari, apabila dalam tasawuf diartikan yaitu penempuh jalan spiritual diamana ia berusaha keras dalam menempa dirinya untuk mencapai derajat para sufi. Dalam penyebutan murid ini dipakai untuk menyebut peserta didik pada sekolah tingkat dasar dan menengah sementara dalam perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa.

Menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan dalam buku filsafat islam al-ghazali (2005:62) menjelaskan bahwa pengertian dari siswa merupakan orang yang datang pada lembaga dan bertujuan untuk mendapatkan ataupun mempelajari ilmu pengetahuan dengan berapa usia, dari mana, siapa, dalam bentuk apapun, untuk meningkatkan intelek dan moral dalam mengembangkan dan memberishkan jiwa dalam mengikuti jalan kebaikan.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi sebagai penghubung topik yang akan dibahas. Kerangka ini merupakan teori atau ilmu yang akan dipakai dalam sebuah penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau dalam artian lain peneliti kerangka

konseptual merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang akan dihubungkan dengan variabel yang akan diteliti.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual



G. Langkah- langkah penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Yayasan Saadatuddaian dan bertepatan di sekolah MTS. SAADATUDDAIAN, yang berlokasi Bojong Kulur Gn. Putri Kabupaten Bogor. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti dalam mengambil penelitian ditempat ini adalah sebagai berikut:

- a. Data dan sumber data peneliti yang dibutuhkan tersedia
- b. Terdapat objek penelitian yang relevan

c. Lokasi yang terjangkau oleh peneliti.

2. Paradigma dan Pendekatan

Sesuai dengan permasalahan yang ada secara objektif ketidakdisiplinan yang terjadi pada siswa merupakan suatu hal yang meresahkan dan seharusnya dijadikan pembelajaran bagi setiap pihak baik itu keluarga, instansi pendidikan, masyarakat maupun negara. Apabila ini terus akan tetap dibiarkan akan berakibat fatal dan dapat merugikan banyak pihak. Oleh karena itu, diperlukannya bimbingan khusus terhadap siswa salah satunya ialah layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi ketidakdisiplinan yang akan dilakukan di MTS. SAADATUDDAIAN. Berdasarkan hasil pemaparan tersebut akan dikaji lebih dalam mengenai program bimbingan kelompok dalam mengatasi ketidakdisiplinan pada siswa, yang akan dibahas dalam penelitian ini dikhususkan pada masalah yang ada di sekolah MTS. SAADATUDDAIAN berupa kenakalan remaja.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan akan menghasilkan data deskriptif. Penelitian menggunakan metode ini bermaksud untuk dapat menjelaskan atau menguraikan keadaan, fakta, ataupun kejadian yang memang sebenarnya terjadi dilapangan dan pada masa sekarang. Penelitian kualitatif ini Menurut Whitney (Moh Nazir, 2014:43) Metode penelitian deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggali fakta-fakta dengan interpretasi yang akurat. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis,

faktual, dan akurat tentang fakta-fakta serta hubungan fenomena yang sedang diselidiki di lokasi penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian ini, peneliti bertujuan untuk dapat menggambarkan dan mengungkapkan secara jelas dan mendalam mengenai bimbingan kelompok dalam mengatasi ketidakdisiplinan pada siswa di MTS Saadatuddaian.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan diajukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Jenis data yang akan dikumpulkan yaitu:

- 1) Data mengenai bentuk ketidakdisiplinan yang terjadi di MTS Saadatuddaian
- 2) Data mengenai bagaimana kondisi kedisiplinan di MTS Saadatuddaian
- 3) Data tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengatasi ketidakdisiplinan pada siswa di MTS Saadatuddaian
- 4) Data hasil dari kegiatan bimbingan kelompok untuk mengatasi ketidakdisiplinan pada siswa di MTS Saadatuddaian.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Untuk mengumpulkan sumber data primer, penulis mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dengan pihak sekolah dan Guru bimbingan konseling dan siswa.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang dapat diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti, ataupun arsip baik dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Penelitian mengenai bimbingan kelompok untuk mengatasi ketidakdisiplinan pada siswa ini membutuhkan informan yang sesuai dan berkaitan secara langsung dengan penelitian agar data dan informasi yang diperoleh akurat. Penentuan informan pada penelitian ini ialah guru bimbingan konseling dan siswa- siswi MTS SAADATUDDAIAN yang bermasalah dengan melalui cara wawancara agar peneliti mendapatkan informasi dan data secara lengkap dan akurat.

b. Teknik penentuan Informan

Dalam penentuan informan peneliti memiliki kriteria yang bisa dapat sebagai informan dalam penelitian ini:

- 1) Guru BK
- 2) Siswa yang memiliki masalah dalam ketidakdisiplinan

c. Unit Analisis

Unit analisis ialah suatu batasan dari objek yang akan dianalisis dari sebuah teks yang akan disesuaikan dengan tujuan penelitian, oleh karena itu fokus unit analisis

dalam penelitian ini ialah Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Ketidaksiplinan pada Siswa di MTS Saadatuddaian

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode penelitian observasi pada penelitian ini dilakukan di MTS Saadatuddaian, dengan permasalahan yang sering terjadi dilingkungan sekolah yaitu kenakalan remaja. Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan objektif remaja, dan bentuk ketidaksiplinan siswa di MTS Saadatuddaian. Sasaran observasi ini ialah guru bimbingan konseling dan beberapa siswa kelas VIII.

b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai bimbingan kelompok untuk mengatasi kenakalan remaja di MTS Saadatuddaian dan hasil layanan tersebut dapat mengatasi ketidaksiplinan pada siswa. Adapun subjek penelitian yang akan dilakukan adalah kepada guru BK di MTS Saadatuddaian tentang bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok dan dilakukan kepada siswa- siswi yang bermasalah untuk mengetahui faktor- faktor yang melatarbelakangi terjadinya ketidaksiplinan pada siswa.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang sudah terjadi di masa lampau. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental yang dihasilkan oleh seseorang. Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2014:326)

Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti sudah cukup. Maka dari itu tidak diperlukannya teknik yang lain seperti angket.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

- 1) Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang mana diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan maka selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).
- 2) Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).
- 3) Triangulasi Waktu, untuk data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel selain wawancara di pagi hari dilakukannya wawancara di waktu yang senggang dan sudah dijanjikan agar tidak mengganggu jadwal

narasumber. Langkah selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka proses tersebut akan diulang secara berulang hingga ditemukan kepastian data yang akurat. (Sugiyono, 2007: 274).

8. Teknik Analisis Data

- 1) Data Reduction (reduksi data), Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
- 2) Data Display (penyajian data), setelah data direduksi maka selanjutnya akan menyajikan data dimana dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.
- 3) Conclusion drawing/ verification dalam artian penarikan kesimpulan ialah pengumpulan data peneliti harus mengerti serta tanggap terhadap suatu yang diteliti langsung di lapangan dengan cara menyusun pola- pola pengaruh serta sebab akibat